

## **Pemanfaatan Kain Perca dari Limbah Konveksi Sablon Menjadi “Keset Kaca” Berbasis *Zero Waste* di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo**

**Endang Sri Maruti<sup>1</sup>, Devita Rahmawati<sup>2\*</sup>, Ela Novanda<sup>3</sup>, Tsania Ashfa Azkiya<sup>4</sup>, Anafi Muntiah<sup>5</sup>, Alvi Nanda Choirina<sup>6</sup>, Amelinda Dwi Pangestika<sup>7</sup>, Laila Ni'matul Khoiriyah<sup>8</sup>, Novita Anggraini<sup>9</sup>, Rico Bayu Prasetya<sup>10</sup>, Siswanto<sup>11</sup>, Siti Komariyah<sup>12</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (Universitas PGRI Madiun)

Email: [ppg\\_devitarahmawati01128@program.belajar.id](mailto:ppg_devitarahmawati01128@program.belajar.id)

---

**Abstrak:** Dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tentunya selalu menghasilkan sampah. Hal ini sejalan berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo terdapat permasalahan sampah yang sampai saat ini belum mampu dikelola dengan baik, salah satunya berupa limbah kain perca di beberapa konveksi kaos sablon. Dengan demikian, menunjukkan bahwa di desa tersebut terdapat limbah kain perca yang melimpah namun belum dimanfaatkan dan diolah secara optimal oleh masyarakat. Padahal, limbah kain perca tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi salah satunya dengan membuatnya menjadi keset. Harapannya dengan melakukan pengolahan sampah dengan tepat dan berkelanjutan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan mengolah sampah menjadi produk baru yang bernilai jual. Dalam hal ini sejalan dengan program *zero waste* yaitu program yang bertujuan untuk menambah nilai jual dari sampah yang diolah untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu menjaga kelestarian lingkungan.

**Kata kunci:** *Kain perca, Keset, Limbah, Zero waste*

---

**Received 22 Juli 2024; Accepted 22 Juli 2024; Published 31 Juli 2024**



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tentunya masyarakat selalu menghasilkan limbah. Adapun limbah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat meliputi limbah dari kegiatan rumah tangga dan kegiatan industri yang ada di sekitar masyarakat. Adapun pada limbah rumah tangga contohnya adalah sisa makanan, kemasan plastik, kertas, botol bekas, kaleng dan bahan kimia yang berbahaya (Utami et al., 2023). Dengan adanya hal ini menunjukkan bahwa limbah menjadi permasalahan yang serius dan harus segera untuk mendapatkan penanganan yang khusus. Hal ini bertujuan agar limbah tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat.

Permasalahan mengenai limbah ini tidak hanya berasal dari lingkungan perkotaan saja melainkan di lingkungan pedesaan juga terdapat permasalahan yang serupa. Hal ini sejalan dengan Setiawan & Frinaldi (2024) yang menyatakan bahwa limbah yang ada di masyarakat baik di kota maupun desa dari hari ke hari mengalami peningkatan volume yang besar dikarenakan peningkatan populasi penduduk yang ada di wilayah desa dan kota. Salah satunya di wilayah Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, sampah juga semakin hari semakin meningkat dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo ini, ternyata terdapat permasalahan sampah yang sampai saat ini belum terselesaikan dan terkelola dengan baik. Hal ini dikarenakan di desa tersebut terdapat beberapa sablon yang masing-masing sablon tersebut menghasilkan sampah dengan jumlah yang banyak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sablon tersebut menyatakan bahwa setiap hari menghasilkan limbah kain perca dengan jumlah 50 kg sampai 1 ton. Dengan adanya hal ini menunjukkan bahwa di desa tersebut terdapat limbah kain perca yang melimpah namun belum dimanfaatkan dan diolah secara optimal oleh masyarakat. Apabila limbah tersebut diolah oleh masyarakat dapat menambah pendapatan bagi masyarakat di lingkungan sekitar tersebut. Hal ini sejalan dengan Tama et al., (2023) yang menyatakan bahwa dengan pengolahan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi pada hasil olahan limbah tersebut. Dengan adanya hal ini juga dapat meningkatkan terkait perekonomian yang ada di Desa Carangrejo ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa dan masyarakat yang ada di Desa Carangrejo ini, terdapat informasi mengenai sebagian besar di Desa Carangrejo tersebut mayoritas adalah ibu rumah tangga. Ibu-ibu tersebut masih belum mempunyai penghasilan tambahan dan pekerjaan lain selain menjadi ibu rumah tangga. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini diberdayakan untuk mengolah limbah menjadikan ibu-ibu tersebut mempunyai kegiatan tambahan dan penghasilan tambahan. Hal ini sejalan



dengan Faizah et al., (2023) yang menyatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat mendapatkan penghasilan tambahan sehingga meningkatkan penghasilan di keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skill atau keterampilan bagi ibu rumah tangga juga penting di era 4.0 seperti sekarang ini.

Limbah kain perca tersebut dapat dimanfaatkan dan diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi pada masyarakat. Salah satunya adalah keset kain perca. Hal ini dikarenakan kain mempunyai sifat yang mudah menyerap air namun sulit untuk diuraikan apabila kain tersebut tidak diolah dengan cara yang tepat. Hal ini sejalan dengan Yusnianti et al., (2023) yang menyatakan bahwa kain yang ditimbun tanah sulit teruraikan dan kain yang dibakar akan menyebabkan polusi. Dengan adanya limbah ini dapat mengganggu terkait dengan lingkungan apabila tidak diolah dengan cara yang tepat.

Pengolahan sampah yang tepat dan berkelanjutan ini juga dapat menyebabkan timbulnya kesadaran masyarakat terhadap sampah dan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Hal ini sejalan dengan Saleh et al., (2023) yang menyatakan bahwa *zero waste* merupakan program untuk menambah nilai jual dari sampah yang diolah untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa kain yang awalnya tidak mempunyai nilai jual, dengan adanya pengolahan limbah kain menjadi keset ini maka dapat menambah pendapatan dari masyarakat dan lingkungan menjadi tidak terganggu dan tetap terjaga kelestariannya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan proyek kepemimpinan dengan tema “Pemanfaatan Kain Perca Dari Limbah Konveksi Sablon Menjadi Keset Kaca Berbasis *Zero Waste* Di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam upaya pemanfaatan limbah kain perca menjadi keset ini meliputi lima tahapan sebagai berikut. Pertama, survey awal yaitu dilaksanakan untuk mengetahui tempat sasaran proyek. Kedua, melakukan identifikasi masalah di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Ketiga, menetapkan analisis kebutuhan berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan. Keempat, melakukan penetapan khalayak sasaran kegiatan proyek kepemimpinan berupa upaya pemanfaatan limbah kain perca menjadi keset. Kelima, kegiatan pelaksanaan program.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Proyek Kepemimpinan yang diadakan oleh Mahasiswa Kelompok 2 Kelas 23.2SD-G PPG Prajabatan Gelombang II Universitas PGRI



Madiun ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2024 dengan tema “Pemanfaatan Kain Perca dari Limbah Konveksi Sablon Menjadi Keset Kaca Berbasis *Zero Waste* di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo”. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang ibu rumah tangga di Dukuh Tamansari RT 3 RW 1 Desa Carang Rejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB dan berjalan dengan lancar sesuai rangkaian acara yang telah disusun. Kegiatan ini juga mendapatkan respon baik dari para warga masyarakat karena mampu memberikan wawasan dan juga keterampilan untuk ibu-ibu di daerah setempat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Dukuh Tamansari RT 3 RW 1 Desa Carang Rejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yang berlokasi di rumah Bapak Kamituwa Dukuh Tamansari yakni Bapak Sugiyanto. Kami melakukan koordinasi bersama ketua RT 3, Kamituwa Dukuh Tamansari, Dosen Pembimbing Lapangan, dan para mahasiswa ppg Prajabatan kelompok 2 kelas 23.2SD-G agar kegiatan mampu terlaksana dengan lancar. Berdasarkan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Kain Perca dari Limbah Konveksi Sablon Menjadi Keset Kaca Berbasis *Zero Waste* di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo” di peroleh hasil sebagai berikut.

#### 1. Tahap Survey Awal

Kegiatan survey awal ini memperoleh hasil bahwa masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut lebih banyak melakukan aktivitas dan memiliki waktu luang yang banyak di rumah. Selanjutnya, dari kegiatan survei awal yang telah dilakukan juga memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa konveksi kaos sablon yang belum mampu mengolah hasil limbahnya berupa kain perca dengan baik.

#### 2. Tahap Identifikasi Masalah

Berdasarkan kegiatan survey awal yang telah dilakukan, masalah yang ditemukan di lapangan bahwa ibu rumah tangga banyak memiliki waktu luang di rumah, namun masyarakat belum memanfaatkan waktu luang tersebut untuk menghasilkan produk yang bernilai jual. Oleh karena itu, kelompok 2 kelas 23.2SD-G Proyek Kepemimpinan PPG Prajabatan Gelombang II tahun 2023 dari Universitas PGRI Madiun melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjumlah 11 orang berupa pelatihan pengolahan kain perca menjadi keset kaki di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo agar masyarakat dapat menghasilkan produk kerajinan yang bisa dipakai sendiri maupun untuk dijual. Alasan lain mengadakan kegiatan ini yaitu kain perca bekas mudah didapatkan karena pihak konveksi belum mampu mengolah limbah kain perca dengan baik, sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk membuat kerajinan ini. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk membantu menanggulangi masalah lingkungan dengan membantu mendaur ulang kain perca limbah konveksi.

#### 3. Tahap Analisis Kebutuhan



Berdasarkan identifikasi masalah terhadap fakta yang ada di lapangan tersebut, maka hasil analisis kebutuhannya adalah sebagai berikut. Pertama, ibu-ibu rumah tangga memerlukan kegiatan sampingan untuk mengisi waktu luang untuk menghasilkan produk yang bernilai jual. Kedua, ibu-ibu rumah tangga memerlukan suatu pelatihan dengan memanfaatkan kain perca untuk membuat suatu kreasi atau kerajinan yang berguna. Ketiga, ibu-ibu rumah tangga membutuhkan pemasukan yang bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 4. Penetapan Khalayak Sasaran

Sasaran yang ditetapkan pada kegiatan proyek kepemimpinan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Carangrejo. Kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting karena memiliki tujuan untuk memberikan wawasan baru bagi ibu-ibu terkait pemanfaatan kain perca yang ada di konveksi sekitar Desa Carangrejo untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Pemilihan ibu-ibu di Desa Carangrejo ini, dikarenakan ibu-ibu muda banyak waktu luang dirumah. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan membantu ibu-ibu dalam memanfaatkan kain perca menjadi nilai jual yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Carangrejo.

#### 5. Pelaksanaan Program

Selanjutnya, untuk pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, melakukan kunjungan dan perizinan secara legal melalui kampus pada pihak desa yang bersangkutan yakni Desa Carangrejo. Kedua, melakukan koordinasi dengan pengurus desa dan ketua PKK untuk menentukan waktu pelaksanaan. Ketiga, melakukan koordinasi dengan pengurus desa dalam mempersiapkan tempat pelatihan. Keempat, memberikan pelatihan tentang tata cara pembuatan keset dari kain perca, seperti sebelum memulai pelatihan mahasiswa menjelaskan terlebih dahulu latar belakang, maksud dan tujuan diselenggarakannya pelatihan ini. Lalu, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait cara pembuatan keset dari kain perca limbah sablon. Setelah itu, para ibu-ibu dilatih untuk membuat keset secara langsung dan didampingi oleh para mahasiswa. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu sangat berantusias dan mengaku bahwa dari berbagai kegiatan pelatihan yang dilakukan di desanya pelatihan ini tergolong sangat mudah untuk dilakukan karena mereka mampu memahami cara pembuatannya dengan baik. Sehingga, ibu-ibu sangat senang dan berterima kasih banyak karena telah diberikan pengetahuan dan keterampilan terkait cara pembuatan kain perca menjadi keset yang nantinya dapat dijual dan dipakai sendiri.





Gambar 1. Pelatihan pembuatan keset kain perca



Gambar 2. Foto bersama ibu-ibu dan hasil karya keset kain perca

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mampu diambil simpulan bahwa dengan adanya kegiatan proyek kepemimpinan dengan tema "Pemanfaatan Kain Perca Dari Limbah Konveksi Sablon Menjadi Keset Kaca Berbasis *Zero Waste* Di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo" ini diharapkan mampu membantu menanggulangi masalah lingkungan dengan mendaur ulang kain perca limbah konveksi dengan baik. Selain itu, membantu memberdayakan ibu-ibu rumah tangga disela waktu luang dan menambah keterampilan mereka, sehingga harapannya nantinya juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan proyek kepemimpinan berupa pelatihan pembuatan keset dari kain perca ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan yang telah diberikan dari beberapa pihak. Kami mengucapkan terima kasih dengan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah terlibat membantu seperti: 1) Dosen Pembimbing Lapangan, kelompok 2 kelas 23.2SD.G Proyek Kepemimpinan PPG Prajabatan Gelombang II tahun 2023 Universitas PGRI Madiun; dan 3) Kamituwa Dukuh Tamansari Desa Carangrejo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, U. N., Nadivia, R. A., Anggraini, M. D., & Mawadah, U. H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Broto Melalui Skill Training: Pengolahan Limbah Ampas Kedelai Menjadi Kerupuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 95–106.
- Saleh, Y., Aisyah, S., & Hippy, M. Z. (2023). Edukasi Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Berbasis Zero Waste Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Tulabolo Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2314–2323. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1198>
- Setiawan, A., & Frinaldi, A. (2024). Hukum Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 59–64.
- Tama, C. R., Khatimah, H., & Putra, P. (2023). Pelatihan dan Penyuluhan Tentang Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Berbasis Zero Waste. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian ...*, 3(1), 31–40. <https://www.stei.ac.id/ojsstei/index.php/PROGRESIF/article/view/663>
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1111

